

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wacana merupakan rangkaian kalimat berupa paragraf atau karangan yang utuh dan memiliki struktur lengkap. Hal ini didukung oleh pendapat Suryawati (2021:5) bahwa wacana sebagai kesatuan bahasa yang tertinggi dan terlengkap. Struktur wacana yang lengkap disusun atas beberapa klausa atau kalimat yang membentuk suatu pengertian yang dapat dipahami. Oleh karena itu, wacana memiliki kedudukan lebih luas dari klausa dan kalimat yang memiliki maksud atau makna tertentu serta dipengaruhi adanya konteks sebagai media berinteraksi atau berkomunikasi antarmanusia.

Foucault (dalam Rohana & Syamsuddin, 2015:3) menyatakan bahwa wacana atau *discourse* merupakan sebuah ungkapan dalam interaksi komunikasi. Ungkapan dalam wacana dapat dipahami dengan adanya rangkaian ujaran yang memiliki makna. Selain memiliki makna, satuan bahasa atau teks dapat disebut wacana apabila terdapat topik, kohesi dan koherensi, tujuan, ko-teks, dan konteks. Oleh karena itu, unsur-unsur tersebut diperlukan dalam wacana agar maksud dari wacana yang dibuat dapat tersampaikan.

Wacana dapat berbentuk tulis maupun lisan. Wacana tulis merupakan wacana dalam bentuk teks tertulis yang dapat dibaca, contohnya koran, majalah, buku, poster, selebaran, dan teks-teks lain yang mengandung unsur kebahasaan. Sedangkan wacana lisan merupakan wacana dalam bentuk teks lisan yang diucapkan atau diucapkan, contohnya dialog atau percakapan, monolog, pidato, wawancara,

dan ujaran lainnya yang dapat didengar oleh penerima (Rohana & Syamsuddin, 2015:5).

Pada komunikasi secara lisan, wacana dilihat sebagai proses komunikasi antara penyapa dan pesapa sedangkan dalam komunikasi secara tulis wacana dilihat sebagai hasil dari pengungkapan ide atau gagasan penulis kepada pembaca. Selain itu, wacana yang digunakan untuk berkomunikasi secara lisan ataupun tulis dapat bersifat transaksional atau interaksional dalam konteks sosial (Rohana & Syamsuddin, 2015:3). Komunikasi tidak terlepas dari bahasa. Oleh sebab itu, bahasa menjadi alat fundamental pada sebuah proses komunikasi.

Pendapat Foucault (dalam Rohana & Syamsuddin, 2015:3) menyatakan bahwa pada suatu tindak komunikasi berupa rangkaian ujaran bahasa yang utuh mengandung gagasan, konsep, atau efek yang terbentuk berdasarkan konteks komunikasi. Komunikasi juga merupakan salah satu hal yang penting untuk semua makhluk sosial dalam berinteraksi satu sama lain. Sesuai pendapat Tarigan (2019:1) yang menyatakan bahwa manusia sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi memerlukan komunikasi. Oleh karena itu, setiap tindak komunikasi yang melibatkan penyampai pesan, penerima pesan, dan makna pesan yang ingin disampaikan merupakan bagian dari wacana.

Pada perkembangan zaman sekarang, komunikasi dapat dilakukan dengan mudah, yaitu melalui media sosial berbasis daring. Perkembangan teknologi mengakibatkan media sosial menjadi sarana penyebaran wacana (Mahdi, 2015:210). Wacana lisan dapat ditemui dalam bentuk video pidato, film, dialog dalam media sosial, dan lain sebagainya, sedangkan wacana tulis berbentuk wacana berita, artikel populer, dan lain-lain. Teks atau wacana dapat dimuat dalam media

sosial, seperti Instagram, Twiter, WhatsApp, YouTube, dan lain sebagainya. Fungsi media sosial jika disamakan yaitu untuk berkomunikasi namun ada beberapa fitur pembeda (Kartikawati & Indrawati, 2018:2).

YouTube merupakan sebuah aplikasi yang berisi video-video dengan beragam topik hasil karya konten kreator. Pendapat ini didukung oleh Unah & Rohaedi (2022:58) yang mengungkapkan bahwa salah satu media sosial yang dapat digunakan sebagai wadah bagi siapa saja untuk mengekspresikan diri dan digemari masyarakat adalah YouTube. Salah satu bentuk wacana dalam YouTube yaitu siniar (*podcast*). Siniar (*podcast*) berisi komunikasi berupa dialog atau percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk membahas suatu topik atau permasalahan dengan tujuan tertentu.

Pada kanal YouTube Deddy Corbuzier banyak sekali video siniar tentang bermacam-macam topik. Salah satu topik yang menarik yaitu topik yang dibahas dalam siniar *Log-in* dengan topik seputar agama. Tentu saja topik ini menjadi topik yang menarik untuk diteliti, karena topik agama menjadi topik yang hampir banyak diperbincangkan di Indonesia. Habibah (dalam Nurhayati, 2022:112) menyatakan bahwa penggunaan bahasa dalam ranah agama tidak terlepas dari ideologi penutur sehingga bahasa tidak lagi bersifat netral karena terdapat ideologi di dalamnya.

Menurut Todo & Budiarta (2018:26) penggunaan bahasa dalam media sosial merupakan paradigma kritis sebagai representasi sesuatu yang disampaikan. Wacana dalam komunikasi seperti dialog atau percakapan dengan topik agama baik dilakukan secara langsung atau tidak langsung banyak dijumpai dalam media sosial. Wacana dalam media sosial mengandung ideologi yang tersimpan sesuai konteksnya. Sesuai pendapat Azizah (2020:410) adanya ideologi dalam wacana

dapat mengarahkan, memengaruhi, dan memerintahkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Mawaddah & Susanti (2023:220) juga menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa bahasa dalam wacana diciptakan sebagai alat untuk mengontrol, mengubah, atau membuat sesuatu. Pada umumnya ideologi dimaknai sebagai kumpulan gagasan, ide-ide dasar, keyakinan, dan kepercayaan yang sifatnya dinamis (Samsuri, 2022:605). Topik agama menjadi salah satu topik wacana yang pernah dibahas dalam media sosial dan kebanyakan mengandung ideologi tertentu karena bahasa yang digunakan relatif persuasif. Wacana dengan topik agama dikemas dalam bentuk komunikasi dakwah oleh seorang pendakwah.

Dakwah dalam media sosial berbentuk wacana lisan banyak tersebar di media YouTube. Salah satu kanal YouTube yang ramai dikunjungi masyarakat adalah kanal YouTube Deddy Corbuzier. Hal ini didukung pendapat Unah & Rohaedi (2022:58) yang menyatakan bahwa Deddy Corbuzier merupakan salah satu konten kreator siniar (*podcast*) dengan kesan perbincangan yang blak-blakan, sehingga tidak jarang menimbulkan kritik dari masyarakat. Pada kanal YouTube Deddy Corbuzier terdapat banyak video siniar (*podcast*) dengan topik pembahasan yang beragam. Siniar dalam kanal YouTube Deddy Corbuzier dikenal dengan nama *Close The Door* yang berisi percakapan Deddy Corbuzier dengan berbagai narasumber. Pada bulan Ramadan tahun 2023, Deddy Corbuzier menampilkan siniar baru yang berjudul *Log-in In Close The Door*. Siniar *Log-in* ditampilkan dalam siniar *Close The Door* di kanal YouTube Deddy Corbuzier, namun dengan pembicara lain, yakni Habib Jafar dengan Onad.

Dikutip dari situs <https://bandung.viva.co.id> siniar *Log-in* tayang di YouTube pribadi Deddy Corbuzier selama 30 hari di bulan Ramadan pada tahun

2023. Siniar *Log-in* berisi percakapan antara Habib Jafar yang memiliki nama lengkap Husein Jafar Al Hadar dengan Onadio Leonardo yang akrab dipanggil Onad. Sesuai pendapat Suranto (2023:5) siniar *Log-in* adalah sebuah kolaborasi menarik antara seorang ulama dan seorang selebriti yang berbagi pemikiran, pengalaman, wawasan tentang topik relevan dengan masyarakat. Pembahasan dalam siniar *Log-in* berkaitan dengan agama dan implementasinya. Topik agama dalam siniar *Log-in* dibahas berdasarkan sudut pandang Habib Jafar sebagai seorang pendakwah yang beragama muslim dan Onad sebagai seorang Nasrani (non-muslim). Habib Jafar dengan Onad dalam siniar tersebut saling bertukar pendapat perihal kepercayaan, hukum agama, maupun aturan-aturan agama. Selain percakapan antara Habib Jafar dengan Onad, terdapat beberapa episode siniar yang menghadirkan narasumber atau partisipan lain. Tujuan dari adanya program siniar *Log-in* ini untuk memperkuat komitmen umat beragama dan toleransi agama.

Pembahasan dengan topik agama tentu tidak terlepas dari ideologi. Menurut Restiani & Mayasari (2021:7—8) untuk mengetahui informasi yang disampaikan penutur diperlukan analisis wacana kritis untuk membongkar ideologi dalam siniar. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam pada sebuah wacana untuk melihat ideologi yang terkandung di dalam topik tersebut. Selain berfungsi sebagai alat komunikasi wacana juga tidak terlepas dari konteks sehingga wacana dipandang secara kritis. Wacana kritis dapat dipelajari dengan disiplin ilmu analisis wacana kritis. Sebelum menganalisis pada tingkat kritis, analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk tulis maupun lisan yang disebut sebagai teks dalam wacana. Wacana

lisan berupa ujaran dalam bentuk teks lisan yang diucapkan. Wacana tulis berupa teks tertulis yang dapat dibaca (Rohana & Syamsuddin, 2015:4).

Analisis wacana kritis berarti menganalisis atau meneliti penggunaan bahasa dalam suatu wacana berdasarkan konteks dan gagasan yang dimunculkan dalam wacana. Salah satu teori analisis wacana kritis yang dapat digunakan dalam analisis wacana untuk meneliti ideologi, kekuasaan, atau gagasan dalam wacana berdasarkan konteksnya adalah analisis wacana kritis Norman Fairclough. Analisis wacana kritis Norman Fairclough memiliki tiga dimensi analisis, yaitu dimensi tekstual (mikrostruktural), dimensi praktik wacana (meso-struktural), dan dimensi sosiokultural (makrostruktural).

Berdasarkan alasan tersebut, diperlukan penelitian terhadap tinjauan mikro pada wacana kritis siniar *Log-in* di kanal YouTube Deddy Corbuzier menggunakan kajian analisis wacana Norman Fairclough. Penelitian terhadap tinjauan mikro berfokus pada satuan terkecil dari bahasa untuk menampilkan maksud atau ideologi dalam wacana. Tujuannya untuk mengetahui atau mendeskripsikan ideologi atau gagasan yang terkandung dalam wacana kritis siniar dengan tinjauan mikrostruktural. Tinjauan mikrostruktural juga dapat disebut dimensi tekstual yang menganalisis wacana dari segi teks (linguistik) dengan tiga aspek, yakni representasi, relasi, dan identitas. Ketiga aspek dalam dimensi mikrostruktural digunakan untuk mengetahui ideologi yang direpresentasikan dalam wacana.

Analisis wacana kritis digunakan pada wacana lisan di siniar *Log-in* berupa percakapan atau dialog. Percakapan dalam siniar tersebut dilakukan oleh Habib Jafar dan Onad, serta beberapa bintang tamu pada episode-episode tertentu. Penelitian ini penting dilakukan karena bertujuan untuk mengetahui dan

mendeskripsikan bentuk ideologi dari representasi wacana dalam siniar *Log-in* melalui representasi, relasi, dan identitas yang ditampilkan dalam wacana sehingga dapat diketahui secara spesifik bentuk gagasan yang ingin disampaikan pada topik siniar tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, terdapat tiga rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimanakah bentuk tinjauan mikro dimensi representasi wacana kritis Norman Fairclough pada siniar *Log-in* di kanal YouTube Deddy Corbuzier?
- 1.2.2 Bagaimanakah bentuk tinjauan mikro dimensi relasi wacana kritis Norman Fairclough pada siniar *Log-in* di kanal YouTube Deddy Corbuzier?
- 1.2.3 Bagaimanakah bentuk tinjauan mikro dimensi identitas wacana kritis Norman Fairclough pada siniar *Log-in* di kanal YouTube Deddy Corbuzier?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan dilakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1.3.1 Mendeskripsikan bentuk tinjauan mikro dimensi representasi wacana kritis Norman Fairclough pada siniar *Log-in* di kanal YouTube Deddy Corbuzier.
- 1.3.2 Mendeskripsikan bentuk tinjauan mikro dimensi relasi wacana kritis Norman Fairclough pada siniar *Log-in* di kanal YouTube Deddy Corbuzier.
- 1.3.3 Mendeskripsikan bentuk tinjauan mikro dimensi identitas wacana kritis Norman Fairclough pada siniar *Log-in* di kanal YouTube Deddy Corbuzier.

1.4 Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis dan praktis. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan atau digunakan sebagai pengembangan pengetahuan terkait analisis wacana kritis Norman Fairclough pada wacana lisan berupa siniar di media sosial serta dapat digunakan untuk referensi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh beberapa kalangan untuk mengembangkan pengetahuan dengan materi yang sama. Adapun manfaat secara praktis yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.2.1 Bagi mahasiswa, terutama mahasiswa jurusan bahasa atau komunikasi

dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang analisis wacana kritis pada siniar di media daring.

1.4.2.2 Bagi masyarakat, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi

tentang toleransi beragama dari tuturan para partisipan dalam siniar *Log-in*.

1.4.2.3 Bagi peneliti selanjutnya, dapat dikembangkan pada bentuk analisis dimensi

lainnya.

1.4.2.4 Bagi peneliti, dapat dimanfaatkan sebagai tugas akhir untuk kelulusan pada

jurusan yang ditempuh.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan objek penelitian berupa siniar *Log-in* di kanal YouTube Deddy Corbuzier, peneliti membatasi penelitian ini dengan analisis wacana kritis model Norman Fairclough yang difokuskan pada dimensi tekstual (mikrostruktural). Penelitian diarahkan pada wacana kritis berupa tuturan dialog atau percakapan dalam siniar *Log-in* yang dianalisis dengan tinjauan mikro Norman Fairclough yang meliputi representasi, relasi, dan identitas.

1.6 Definisi Operasional

Adanya definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan penafsiran mengenai wacana, analisis wacana, analisis wacana kritis, mikrostruktural, representasi, relasi, identitas, dan siniar. Penafsiran ditujukan untuk memberikan definisi pada kata yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1.6.1 Wacana

Wacana merupakan susunan kalimat secara lisan maupun tulis yang membentuk satu kesatuan sehingga terbentuklah suatu makna. Pada penelitian ini wacana yang digunakan adalah jenis wacana lisan berupa tuturan atau percakapan dalam siniar “*Log-in*” di kanal Deddy Corbuzier.

1.6.2 Analisis Wacana

Analisis wacana adalah kegiatan analisis bahasa untuk mengetahui fenomena-fenomena berbahasa dalam siniar “*Log-in*” berupa komunikasi dialog atau percakapan.

1.6.3 Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

Analisis wacana kritis Norman Fairclough merupakan metode analisis wacana yang berfokus pada sebuah praktik sosial dan ideologi yang digunakan untuk menganalisis tuturan dalam siniar *Log-in*. Pada penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough yang berfokus pada tinjauan mikrostruktural (tekstual) sedangkan praktik wacana dan sosial tidak dibahas.

1.6.4 Mikrostruktural

Tinjauan mikrostruktural atau dimensi teks merupakan analisis yang ditujukan pada bentuk teks dalam wacana lisan di siniar *Log-in*.

1.6.5 Representasi

Representasi merupakan analisis yang menunjukkan atau menggambarkan gagasan, peristiwa, atau aktivitas yang dituturkan oleh Habib Jafar, Onad, dan bintang tamu yang diundang dalam beberapa episode tertentu sesuai topik siniar.

1.6.6 Relasi

Relasi merupakan analisis yang menampilkan bagaimana hubungan para partisipan yang terdapat dalam siniar *Log-in* melalui tuturan yang dibuat.

1.6.7 Identitas

Identitas menunjukkan profesi atau ciri khas para partisipan di siniar *Log-in* ditampilkan dalam wacana.

1.6.8 Siniar atau Podcast

Siniar merupakan siaran dalam bentuk berita, musik, percakapan, atau lainnya yang dibuat dengan format digital baik berupa audio ataupun video. Penelitian ini merujuk pada siniar di kanal Deddy Corbuzier yang bertajuk *Log-in*.